

Penilaian Pengetahuan Bahasa Arab Berbasis Tes Subjektif

Di MA Nurus Sunnah

[Saifur Rohman](#)

dimaky.saif@gmail.com

[Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta](#)

Abstract

This study aims to describe the process of assessing Arabic knowledge based on subjective tests at Madrasah Aliyah (MA) Nurus Sunnah. This study uses a qualitative descriptive method, where the researcher describes the data as it happens in the field. The data collection techniques used are in the form of direct observation in the field, documentation, and interviews. The results show that the knowledge assessment process using subjective tests at MA Nurus Sunnah has not fully met the ideal assessment criteria, with details: a) Basic competencies and subject indicators have been checked. b) The purpose of the assessment has been determined. c) There is no question grid. d) Scoring guidelines are not written neatly, and only in the form of personal notes. e) Questions are analyzed qualitatively.

Keywords: *knowledge assessment, subjective test, Arabic.*

Pendahuluan

Penilaian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sebuah pembelajaran. Dengannya, pendidik dapat mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan peserta didik. Penilaian pembelajaran dapat dibedakan menjadi 2, tes objektif dan tes subjektif (Asrul, 2014 & Ma'ruf, 1991). Kedua macam tes tersebut memiliki keistimewaan masing-masing dan saling melengkapi dalam proses penilaian. Hanyasanya, terkait penilaian subjektif ini, ada instansi pendidikan di Semarang yang mulai

memberikan perhatian untuk meningkatkan kualitas bahasa Arab peserta didiknya, Madrasah Aliyah (MA) Nurussunnah, para siswa di sana mendapati kesukaran dan merasa berat dengan model penilaian subjektif, bahkan tidak sedikit dari peserta didik menjawab pertanyaan yang ada dengan jawaban yang tidak sesuai. Hal itu sangat mempengaruhi dengan hasil penilaian yang ada, sehingga hasil penilaian pun tidak sesuai dengan standar yang sudah dicanangkan.

Rendahnya hasil penilaian bahasa Arab yang ada, diduga karena soal tes subjektif yang kurang efektif, baik dari proses pembuatannya, kesesuaian materi dan soal, maupun kesesuaian antara perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan soal yang diujikan. Berdasarkan observasi singkat di MA Nurussunnah, bentuk tes subjektif yang dipakai dalam penilaian mencapai 30% hingga 40% dari keseluruhan tes. Skor dari tiap soal subjektif juga cukup besar sehingga sangat berpengaruh pada hasil penilaian secara keseluruhan. Hal ini pun menarik perhatian penulis untuk mendalami proses penilaian pengetahuan dengan menggunakan tes subjektif di sekolah ini.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penilaian pengetahuan yang berbasis tes subjektif di Madrasah Aliyah (MA) Nurussunnah, sehingga akan nampak hal-hal yang perlu diperbaiki dalam proses penilaian tersebut di MA ini.

Dalam hal ini, perlu diketahui definisi dari tes objektif dan tes subjektif. Tes objektif adalah tes tulis yang menuntut siswa memilih jawaban yang telah disediakan atau memberikan jawaban singkat dan pemeriksaannya dilakukan secara objektif (seragam) terhadap semua murid. Sedangkan tes subjektif disebut juga tes uraian yaitu tes yang pertanyaannya membutuhkan jawaban peserta didik untuk menguraikan,

mengorganisasikan dan menyatakan jawaban dengan kata-katanya sendiri dalam bentuk, teknik, dan gaya yang berbeda satu dengan yang lainnya (Asrul, 2014).

Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode diskriptif kualitatif yang tidak menggunakan skala numeric dan melakukan interaksi langsung dengan guru mata pelajaran bahasa Arab. Terkait teknik pengumpulan data yang digunakan, penulis melakukan observasi langsung ke MA Nurus Sunnah Semarang, menelaah soal dan perangkat pembelajaran bahasa Arab yang ada. Hal ini dilakukan agar data yang didapat benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan guru bahasa Arab yang ada untuk melengkapi data yang ada. Kemudian, data yang didapatkan, dianalisis secara induktif. Adapun soal dan perangkat pembelajaran yang diteliti adalah soal dan perangkat pembelajaran pada tahun ajaran 2018-2019, karena tahun ajaran setelahnya hingga tahun 2021 semua soal yang ada menggunakan soal objektif disebabkan diberlakukannya pembelajaran jarak jauh karena adanya pandemi covid-19.

Hasil dan Pembahasan

A. Bentuk & Cara Penyusunan Tes Subjektif

Secara umum, penilaian pengetahuan memiliki 3 teknik, yaitu: tes tulis, tes lisan, dan penugasan (Kemendikbud; 2016). Dalam hal ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerangkan

langkah-langkah yang seyogyanya dilakukan oleh seorang guru dalam mengadakan penilaian dengan teknik tes tulis, yaitu:

1. Memeriksa kompetensi dasar dan indikatornya
2. Menetapkan tujuan penilaian

Menetapkan tujuan penilaian apakah untuk keperluan mengetahui capaian pembelajaran ataukah untuk memperbaiki proses pembelajaran, atau untuk kedua-duanya. Tujuan ulangan harian berbeda dengan tujuan ulangan tengah semester (PTS), dan tujuan untuk ulangan akhir semester (PAS). Sementara ulangan harian biasanya diselenggarakan untuk mengetahui capaian pembelajaran atau untuk memperbaiki proses pembelajaran (formatif), PTS dan PAS umumnya untuk mengetahui capaian pembelajaran (sumatif).

3. Menyusun kisi-kisi

Kisi-kisi merupakan spesifikasi yang memuat kriteria soal yang akan ditulis yang meliputi antara lain KD yang akan diukur, materi, indikator soal, bentuk soal, dan jumlah soal. Kisi-kisi disusun untuk memastikan butir-butir soal mewakili apa yang seharusnya diukur secara proporsional. Pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif dengan kecakapan berfikir tingkat rendah hingga tinggi akan terwakili secara memadai.

4. Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penulisan soal
5. Menyusun pedoman penskoran

Untuk soal pilihan ganda, isian, menjodohkan, dan jawaban singkat disediakan kunci jawaban. Untuk soal uraian disediakan kunci/model jawaban dan rubrik.

Adapun tes subjektif, disebut juga tes uraian, dibagi menjadi 2 macam (Asrul; 2014), yaitu:

a. Uraian Terbatas

Peserta didik diberi kebebasan untuk menjawab soal yang ditanyakan namaun arah jawabannya dibatasi sehingga kebebasan tersebut menjadi bebas yang terarah (Arifin, 2012).

Contoh soal :

1. ضَعْ هَذِهِ الْكَلِمَاتِ فِي جُمَلٍ مُفِيدَةٍ

- يَدْخُلُ - إِنْدُونِيسِيَّة - سَخَانَ

2. أَجِبْ عَنِ الْأَسْئَلَةِ الْآتِيَةِ عَلَى ضَوْءِ النِّسْخَةِ (وَالنِّسْخَةُ عَنِ السَّكَنِ)

أ) أَيَّنَ تَسْكُنُ؟

ب) مَاذَا تُرِيدُ لِغُرْفَةِ النَّوْمِ؟

b. Uraian Bebas

Peserta didik bebas menjawab soal dengann cara sistematika sendiri. Bebas mengungkapkan pendapat sesuai dengan kemampuannya. Namun guru guru tetap harus mempunyai acuan atau patokan dalam mengoreksi jawaban peserta didik (Arifin, 2012).

Contoh soal :

1. أَخْبِرْ عَنِ نَشَاطِكَ الْيَوْمِيِّ.

2. لِمَاذَا تَدْرُسُ الْعَرَبِيَّةَ؟

Adapun cara penyusunan tes subjektif, terdiri dari 5 langkah (Doni), yaitu :

1. Butir-butir soal tes uraian dapat mencakup materi yang telah diajarkan dan sesuai dengan indikator.
2. Penyusunan kalimat soal sebaiknya berlainan dengan kalimat yang ada di buku namun mengandung arti yang sama.
3. Kalimat soal disusun secara ringkas, padat, dan jelas sehingga mudah dipahami peserta didik.
4. Menyusun jawaban yang dikehendaki pembuat soal (guru) untuk pedoman jawaban yang betul dan untuk mengurangi faktor subyektifitas.
5. Membuat pedoman dalam menjawab tes

B. Pembahasan Data

Setelah melakukan observasi sekolah, menelaah data pembelajaran, dan wawancara dengan guru bahasa Arab yang bersangkutan, diketahui bahwa orientasi pembelajaran bahasa Arab di MA Nurussunnah adalah 4 skill bahasa, yaitu : mendengar, bicara, membaca, dan menulis. Hal ini dapat diketahui dari silabus bahasa Arab yang ada di sekolah tersebut. Adapun program semester, di dalamnya ada tambahan keterangan terkait waktu dan jumlah penilaian yang akan dilakukan, yaitu setiap selesai 1 unit untuk penilaian harian disamping ada penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS). Dalam 1 semester ada 3 unit yang dipelajari. Namun sayangnya, detail pelaksanaannya belum dijabarkan di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Terkait materi pembelajaran, sekolah ini menggunakan buku *Al-Arabiyyah Baina Yadaik*, sebuah seri buku yang sudah masyhur di kalangan

pendidik bahasa Arab, karena kelengkapan kandungannya akan komponen dan skill bahasa. Meski begitu, tidak semua seri buku dipelajari di sekolah ini disebabkan keterbatasan waktu yang tersedia. Sehingga pihak sekolah hanya menentukan penggunaan 3 jilid pertama saja dari total 8 jilid (seri buku *Al-Arabiyah Baina Yadaik* terdiri dari 4 buku, dan setiap buku terdiri dari 2 jilid). Buku 1 jilid pertama untuk kelas 10, buku 1 jilid kedua untuk kelas 11, dan buku 2 jilid pertama untuk kelas 12. Setiap jilid terdiri dari 8 unit, namun yang dipelajari hanya 6 unit saja karena keterbatasan waktu yang ada. Para peserta didik akan mempelajari topic tentang التحية، الحياة اليومية، الطعام والشراب، الصلاة والتعارف، الأسرة، السكن، التسوق، الجو، الناس. Selanjutnya, pada kelas 11, mereka belajar tentang الهواءيات، السفر، الحج والعمرة. Kemudian, pada kelas 12, mereka belajar tentang العناية بالصحة، الترويح عن النفس، الحياة في المدينة، العلم والتعلم.

Adapun penilaian pengetahuan yang dilakukan adalah menggunakan tes objektif dan subjektif secara bersamaan, baik pada penilaian harian, PTS, maupun PAS. Karena penelitian ini hanya berfokus pada tes subjektif, maka penulis hanya menganalisis soal yang menggunakan tes subjektif saja. Tes subjektif yang digunakan hanya berbentuk soal uraian terbatas, sebab sekolah ini termasuk sekolah yang baru memulai program bahasa Arab untuk siswa-siswanya, sehingga bila bentuk soal uraian bebas dipaksakan, dikhawatirkan siswa tidak mampu, bahkan bingung, dalam menjawabnya.

Dalam penyusunan soal dalam rangka penilaian tes subjektif, guru sudah memenuhi kriteria penyusunan soal yang dipaparkan oleh Doni, termasuk dalam hal pengupayaan agar soal dapat mewakili pengetahuan

mufradat dan tarakib meski belum menyeluruh. Di sisi lain, guru tidak menyusun pedoman dalam menjawab tes secara rapi yang dapat didokumentasikan, dan hanya sebatas tulisan tangan yang disimpan secara mandiri. Lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Kesesuaian pembuatan soal tes subjektif dengan teori Doni

No	Kriteria	Pelaksanaan
1	Butir-butir soal tes uraian dapat mencakup materi yang telah diajarkan dan sesuai dengan indikator.	Sedang
2	Penyusunan kalimat soal sebaiknya berlainan dengan kalimat yang ada di buku namun mengandung arti yang sama.	Baik
3	Kalimat soal disusun secara ringkas, padat, dan jelas sehingga mudah dipahami peserta didik.	Baik
4	Menyusun jawaban yang dikehendaki pembuat soal (guru) untuk pedoman jawaban yang betul dan untuk mengurangi faktor subyektifitas	Sedang
5	Membuat pedoman dalam menjawab tes	Sedang

Adapun pembuatan soal penilaian subjektif di MA Nurussunnah, bila disandingkan dengan kriteria yang dipaparkan oleh Kemendikbud, maka hasilnya adalah sebagaimana di tabel berikut :

Tabel 2. Kesesuaian pembuatan soal tes subjektif dengan kriteria
Kemendikbud

No	Kriteria	Pelaksanaan
1	Memeriksa kompetensi dasar dan indikatornya	Baik
2	Menetapkan tujuan penilaian	Baik
3	Menyusun kisi-kisi	Tidak ada
4	Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penulisan soal	Kurang
5	Menyusun pedoman penskoran	Sedang

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pembuatan soal subjektif di sekolah ini cukup baik dalam 2 kriteria, yaitu : memeriksa kompetensi dasar dan indikatornya dan menetapkan tujuan penilaian. Dari sini, bisa dikatakan bahwa guru yang membuat soal cukup perhatian dengan substansi penilaian dan tidak memandangnya dengan sebelah mata. Namun sangat disayangkan, karena, dalam praktiknya, ia tidak menyusun kisi-kisi soal yang dapat didokumentasikan, sehingga acuan pembuatan soal hanya apa yang ada dipikiran guru terkait materi ajar dan tujuan pembelajarannya yang disandarkan pada kompetensi dasar dan indikatornya.

Adapun soal yang dibuat sudah cukup sesuai dengan kaidah pembuatan soal secara umum. Namun, di tabel tertulis “kurang” karena tidak ada berkas kisi-kisi yang bisa dijadikan acuan dalam pembuatan soal. Di sisi lain, penyusunan pedoman penskoran juga tidak didokumentasikan dengan baik, dan hanya berupa tulisan tangan yang disimpan sendiri oleh

guru yang bersangkutan. Dari sini, dapat dikatakan bahwa pembuatan soal subjektif yang ada, bila dilihat dari sisi kriteria dari Kemendikbud, perlu memperhatikan lagi terkait kisi-kisi soal dan pedoman penskoran.

Setelah selesai melakukan penilaian pengetahuan, guru melakukan tes remedial bagi peserta didik yang nilainya masih di bawah nilai minimal. Soal remedi biasanya soal baru yang tingkat kesulitannya rendah, dan sebelum remedial ada pengulangan materi agar mereka benar-benar memahami materi pasca penilaian. Kemudian guru melakukan pengolahan nilai secara keseluruhan. Jadi, nilai raport yang diterima peserta didik di akhir semester merupakan nilai akumulatif dari penilaian pengetahuan dan sikap. Adapun penilaian keterampilan, ia memiliki porsi sendiri dalam raport akhir semester.

Kesimpulan

Proses penilaian pengetahuan bahasa Arab yang menggunakan tes subjektif di MA Nurussunnah belum sepenuhnya memenuhi kriteria penilaian yang ideal. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

- a) Kompetensi dasar dan indikator mata pelajaran telah diperiksa.
- b) Tujuan penilaian telah ditentukan.
- c) Tidak ada kisi-kisi soal.
- d) Pedoman penskoran tidak ditulis secara rapi, dan hanya berupa catatan pribadi.
- e) Soal dianalisis secara kualitatif.

Daftar Pustaka

- Asrul, Ananda Rusydi. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2014.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag, 2012.
- Doni, Sindu. *Evaluasi Pendidikan*. Denpasar: BETA.
- Kemendikbud. *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Pertama*. 2016
- Rejeki, Pinte. *Efektifitas Gabungan Tes Subjektif dan Tes Objektif Dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Fisika Siswa SMP Negeri 11 Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika. Vol 1 No. 3 Juli 2016.
- Ma'ruf, Nayef Mahmud. : *Khashaish AL-Arabiyah Wa Tharaiq Tadrisiha*. Lebanon: Dar An-Nafais, 1991.